BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan secara konvensional merupakan kumpulan buku (sumber informasi) atau bangunan fisik tempat buku tersebut dijadikan sebagai salah satusarana bahan bacaan menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemustaka.[1] Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntunan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pemustaka dominan dari kalangan akademis yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna kebutuhan pemustaka.

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dalam pasal 1 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi, karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

[1] Syihabuddi Qalyubi, dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Fakutas Adab Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 4.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu unit kerja di lingkungan sekolah harus mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah. Karena tugas-tugas sekolah sudah jelas tertuang dalam kurikulum sekolah, maka dengan sendirinya perpustakaan sekolah pun harus sanggup mendukung kurikulum sekolah. Kurikulum dalam hal ini adalah sejumlah program pembelajaran yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan jenjang waktu yang telah diterapkan.[2]

Di era sekarang ini informasi sangat dibutuhkan karena informasi itu sangat penting bagi semua orang. Oleh karena itu, sebagai sarana penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan akan dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik jika memiliki koleksi yang lengkap dan baru. Oleh sebab itu, perpustakaan semestinya harus menyediakan koleksi yang lengkap dan baru sesuai kebutuhan pemakainya.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan secara tradisional berfungsi menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Dalam menjalankan fungsinya perpustakaan melakukan kegiatan antara lain mengidentifikasi, memilih, mengadakan, mengatalog dan memproses sumber informasi sehingga tersedia dapat ditemu balik dan digunakan secara efisien.[3]

Semua orang membutuhkan informasi, tidak peduli jenis pekerjaan orang itu. Pelajar, mahasiswa, guru, pendidik, petani, nelayan, dokter, peneliti, dsb.,

[2] Pawit M. Yusuf, *Pedoman Mencari Sumber Informasi*, (Bandung: Remadjakarya, 1988), h. 11.

[3] Sri Hartinah, *Penelusuran Literatur*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.7.

semua tentu memerlukan informasi guna mendukung pekerjaannya sehari-hari. Seorang dokter tidak akan tahu persis suatu gejala penyakit tanpa mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi gejala tersebut pada seorang pasien; seorang ahli hukum tidak akan lancar mencari kebenaran tanpa didukung oleh informasi yang tepat; seorang guru tidak mungkin bisa mengajar dengan baik tanpa dukungan informasi yang sesuai dengan materi pengajaran, dll. Pokoknya, semua kegiatan membutuhkan informasi yang tepat supaya arah kegiatan tersebut bisa dikendalikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan pengelolaan kegiatan yang bersangkutan.[4]

Karena demikian beragam informasi yang ada dan penggunaannya pun begitu beragam pula, maka hal ini banyak mengandung masalah. Namun, pada prinsipnya, yang utama adalah bagaimana agar pengguna atau setiap orang bisa menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan bidang kegiatannya sehari-hari dan tugas untuk mempertemukannya itu adalah pada bagian perpustakaan, hal ini demikian karena perpustakaanlah semua informasi atau lebih tepatnya semua sumber informasi itu dipelihara, dihimpun, diolah, dan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat luas tanpa membeda-bedakan status sosial dan tingkat pendidikannya. Sifat keterbukaan informasi bagi setiap orang inilah yang menjadikan lembaga perpustakaan bermisi sosial.[5]

Pengetahuan dalam penelusuran informasi sangat penting untuk terus ditingkatkan lagi baik bagi pencari informasi maupun bagi pengelola. Sumber informasi dari hari ke hari semakin berkembang dan berubah-ubah, seiring dengan

---

[4] Pawit M. Yusuf, *Pedoman Mencari Sumber Informasi*, (Bandung: Remadjakarya, 1988), h. 1.

[5] *Ibid* , h. 3.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Penelusuran informasi merupakan bagian dari proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Proses tersebut mencakup beberapa kegiatan, yaitu mencari, menyeleksi dan memilih informasi yang diperlukan dari sekian banyak informasi yang diterbitkan.

Untuk menemukan informasi yang diinginkan, pemustaka terlebih dahulu harus melakukan pencarian informasi. Menurut Krikelas, pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa ada bahwa ada pengetahuan yang dimiliki saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi.[6] Dalil yang berkaitan dengan pencarian informasi di perpustakaan terdapat dalam Al-Qur'an Q.S. Thahaa ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ

إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤[7]

[6] Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7.3.

[7] Muhammad, Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1979), h. 448.

Ayat tersebut menjelaskan Allah melarang nabi Muhammd membaca Qur'an dengan bersegera sebelum habis turun wahyu-Nya melainkan hendaklah perlahan-lahan, sambil mendengarkannya dari Jibril dan memahamkannya baik-baik kemudian barulah dibaca dan dihafal. Dalam melakukan sesuatu kita tidak boleh terburu-buru, maka dari itu perlunya persiapan yang matang agar hasilnya baik, kaitannya dengan perpustakaan adalah kita meski terampil dalam bekerja, karena di perpustakaan itu memerlukan ilmu ketelatenan dan ketekunan.

Munculnya kebutuhan informasi tidak bisa terlepas dari upaya pemenuhannya, sehingga kebutuhan informasi akan selalu berkaitan dengan konsep pencarian atau penemuan (*searching*) dalam memanfaatkan informasi. Segala bentuk upaya maupun tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi memunculkan suatu konsep tentang perilaku informasi. Seseorang berperilaku karena didorong oleh kebutuhan, sebab apa yang dipikirkan dan dilakukan seseorang ketika ia mencari, menemukan dan menggunakan informasi.

Pada era informasi dan globalisasi sekarang ini memang sangat diperlukan kemampuan itu untuk menyaring dan mengambil dari arus informasi yang demikian besar. Upaya pembendungan arus informasi yang negatif sangat sulit dilakukan jika hanya sepihak. Sekolah yang baik adalah yang memiliki perpustakaan sekolah yang tidak cuma menyediakan buku-buku pelajaran tetapi juga buku umum dan buku fiksi, bahkan akan lebih bagus lagi kalau perpustakaan sekolah menyediakan majalah bulanan atau mingguan, tentunya dipilih majalah yang menunjang pembelajaran. Koran atau tabloid jika memungkinkan bisa juga

disediakan untuk melengkapi sumber informasi di perpustakaan sekolah yang pada akhirnya bisa dijadikan rujukan untuk menangkal *hoax* yang berseliweran di media sosial.[8]

Saat ini informasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, kebutuhan informasi oleh pengguna informasi harus mengikuti perkembangan karena kita tahu saat ini perkembangan informasi sangat pesat. Informasi saat ini sangat membantu dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi setiap siswa dalam masalah mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Siswa selalu mencari informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari berbagai sumber. Perilaku penelusuran informasi siswa yaitu cara mencari informasi melalui media dan ada juga yang mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah.

Siswa mencari informasi karena ada tuntutan dari luar (kebutuhan ekstrinsik) seperti tugas, pekerjaan, baru kemudian atas motivasi dari diri sendiri (kebutuhan instrinsik). Dalam hal ini siswa perlu di motivasi terus menerus untuk senantiasa mencari dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Sebagian siswa mendapatkan informasi awalnya dari teman dan selebihnya dari media massa dan sumber informasi lain. Dalam menelusur informasi hampir seluruhnya didasarkan pada topik atau judul. Faktor utama yang dirasakan siswa dalam kegiatan penelusur informasi adalah karena kurangnya fasilitas yang digunakan. Hambatan selanjutnya adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai informasi yang dicari.

---

[8] Ahmad Nur Sidik, *Menyemai Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018), h. 116-117.

Sebagai contoh, beberapa orang diperintahkan untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan secara bersama-sama dan mereka diberi kesempatan untuk memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuka hati mereka. Hampir dapat dipastikan bahwa dari sekian banyak orang tersebut mempunyai minat, keinginan dan kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang mereka pilih nampak berbeda baik dari judul bukunya maupun subjek informasinya. Seseorang mungkin lebih menyukai buku-buku fiksi, yang lain lebih menyukai buku-buku terapan atau buku-buku sejarah dan lain sebagainya.

Kemudian apabila dilihat dari tindakan dalam menelusur koleksi/sumber informasi juga akan terdapat variasi sikap. Misalnya, sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak atau sebagian dari mereka menelusuri melalui katalog/OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang tersedia.

Perilaku dipengaruhi oleh motif dan sikapnya, perilaku seseorang akan berbeda satu sama lain ketika berhadapan dengan objek atau peristiwa tertentu. Semua tingkah laku manusia pada umumnya mempunyai motif, motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Perilaku penelusuran (pencarian) informasi oleh siswa harus memiliki ketelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelusuran informasi harus benar-benar mengetahui apa inti dari informasi yang akan dicari agar informasi mudah ditemukan. Pencarian informasi saat ini sangatlah mudah dilakukan karena alat pencarian informasi sudah banyak seperti tab, hp dan lain-lain. Pencarian informasi lebih mudah dengan

menggunakan jaringan internet kapan dan di mana saja tanpa memerlukan waktu yang begitu lama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Perilaku pemustaka di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin cukup beragam. Sebuah observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa perilaku pemustaka beragam mulai dari cara dan strategi yang digunakan sesuai dengan pengalaman dan cara yang mereka pahami, misalnya menelusur informasi langsung menuju ke rak koleksi atau meminta bantuan kepada pustakawan untuk menunjukkan keberadaan koleksi atau sumber informasi yang dibutuhkan. Setelah melihat kondisi yang ada di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin beberapa waktu lalu, sistem penelusuran informasi masih manual belum sesuai yang diharapkan, maka penulis berharap kedepannya semoga seluruh pemustaka bisa menggunakan sistem *OPAC* (*Online Public Access Catalogue*) di dalam menelusuri informasi atau bahan koleksi secara cepat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang "**Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa MAN 1 Banjarmasin dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Penelitian

a. Dapat menjadi pedoman bagaimana menelusuri informasi dengan baik bagi siswa MAN 1 Banjarmasin.

b. Dapat bermanfaat bagi perpustakaan MAN 1 Banjarmasin dalam mengetahui perilaku pemustaka.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Perilaku Pemustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap, atau tanggapan terhadap reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang menyangkut aktivitas fisik, sedangkan pemustaka adalah orang yang berkunjung ke perpustakaan. Perilaku

pemustaka yang penulis maksud adalah sikap/perbuatan seseorang yang memanfaatkan jasa layanan yang telah tersedia di perpustakaan. Ada beberapa indikator perilaku pemustaka yang diteliti seperti, mengenali informasi, membedakan/mengidentifikasi informasi, kemampuan dalam starategi pencarian informasi, mencari dan mengakses informasi, membandingkan dan mengevaluasi informasi, mengatur informasi secara professional, kemampuan menciptakan pengetahuan baru dan mempresentasikan.

2. Penelusuran Informasi

Informasi (*Information*) berasal dari kata "*informore*" (bahasa Latin) yang berarti membentuk melalui pendidikan, dalam ilmu perpustakaan diartikan berita, peristiwa, data maupun literatur. Penelusuran Informasi yang penulis maksud adalah cara bagaimana pemustaka dalam mendapatkan suatu informasi dengan memakai alat penelusuran informasi yaitu, katalog Perpustakaan, buku bibliografi, abstrak dan indeks Jurnal, *Current Awareness Services*, indeks khusus, lembaga dan orang, database elektronik, sumber-sumber online.

Jadi yang dimaksud dari penelitian ini adalah penulis mengemukakan satu-persatu kata dalam judul tersebut, adapun definisi judul penelitian ini adalah perilaku pemustaka dan penelusuran informasi dalam upaya mengetahui analisis tentang perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Peneliti

Bermanfaat sebagai pengetahuan dalam melakukan aktivitas perilaku pemustaka dan penelusuran informasi di sebuah perpustakaan dan bagi peneliti lain sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Pustakawan

Diharapkan sebagai bahan referensi untuk mengacu para pustakawan dalam meningkatkan serta mengembangkan sumber informasi dan pengadaan alat penelusuran informasi di perpustakaan sekolah.

3. Guru dan Sekolah

Sebagai masukan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pemustaka terutama dalam hal pendidikan pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang penulis temukan, ada beberapa judul yang berkaitan dengan pembahasan yang mengkaji tentang perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi, yaitu:

1. Penelitian oleh Hardi Riky, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, membahas mengenai Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka tidak mengikuti tahapan-tahapan penelusuran.[9]

   Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka kadang-kadang mengikuti tahapan-tahapan penelusuran.

2. Penelitian oleh Diaz Mawar Sawitri, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Lokasi penelitian bertempat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang, membahas tentang Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian perilaku pencarian informasi di Perpusip Kabupaten Tangerang mendapatkan hasil tinggi dan sudah sesuai dengan indikator yang ada pada model literasi informasi *Seven Pillars*.[10]

   Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Jenis

[9] Hardi Riky, "Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi", Makassar: UIN Alauddin, 2016, h. 69.

[10] Diaz Mawar Sawitri, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, h. 88.

penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka kadang-kadang mengikuti tahapan-tahapan penelusuran.

3. Penelitian oleh Hasnawati, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, membahas tentang Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sistem penelusuran informasi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu menggunakan sistem informasi manajemen.[11]

   Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai Perilaku Pemustaka dalam Melakukan Penelusuran Informasi. Lokasi penelitian bertempat di Perpustakaan MAN 1 Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka kadang-kadang mengikuti tahapan-tahapan penelusuran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

---

[11] Hasnawati, "Perilaku Pemustaka dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar", Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015, h. 61.

Bab II berisi landasan teori yang berisi landasan teori yang terdiri dari subbab pertama pengertian perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi perpustakaan sekolah, mendirikan perpustakaan sekolah, dan perpustakaan sekolah dan keberaksaraan informasi. Subbab kedua mengenai tentang perilaku pemustaka. Subbab ketiga mengenai penulusuran informasi, tipe penelusuran informasi, tahapan penelusuran informasi, dan alat penelusuran informasi. Subbab keempat mengenai informasi, sumber informasi, jenis informasi, kualitas informasi, dan perpustakaan sebagai sumber informasi. Subbab kelima mengenai perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument, pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini menguraikan data dan pembahasan tentang perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan MAN 1 Banjarmasin.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.